

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DATANG KE POSYANDU LANSIA DI DUSUN KUDU DESA KUDU BANJAR KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ACTIVITY ELDER TO GO POSYANDU LANSIA AT KUDU DISTRICT KUDU BANJAR VILLAGE KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG AT 2013

Mamik R¹, Endang I¹

¹ Program Studi DIII Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu bagi lansia di suatu wilayah tertentu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Di Dusun Kudu jumlah lansia ada 131 orang, namun yang datang ke posyandu lansia hanya 35 orang. Rendahnya keaktifan lansia datang ke posyandu bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia. Desain yang digunakan adalah *Analitik Korelasi* dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasinya yaitu lansia di dusun Kudu yang jumlah 131 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Cluster Random Sampling* dan hasilnya 99 responden. Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada responden setelah itu diolah dan disajikan di tabel distribusi frekuensi dan diuji statistik *Mann-Whitney*. Hasil penelitian didapatkan hampir setengah responden berpengetahuan kurang sebanyak 45,46% dan sebagian besar responden tidak aktif datang ke Posyandu Lansia sebanyak 55,56%. Hasil uji statistik antara pengetahuan dengan keaktifan di dapatkan nilai asymp 0,872 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di dusun Kudu desa Kudu Banjar Kec.Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi lansia aktif datang ke posyandu lansia. Untuk selanjutnya diharapkan petugas dapat memotivasi lansia, meningkatkan pelayanan dan program yang menarik dalam posyandu sehingga lansia aktif datang ke posyandu lansia.

Kata kunci : Pengetahuan, Keaktifan Posyandu Lansia

ABSTRACT

Elderly posyandu is an integrated health service post for the elderly in a certain area to get medical care. The number of elderly in Kudu Village is 131 people, but only 35 people who come to the posyandu. The low activity of the elderly come to posyandu can be caused by several factors, one of the factors is knowledge. The purpose of this study was to understand the relationship between knowledge with the activity of elderly come to elderly posyandu. Analytical design used was a correlation with cross sectional approach. Population selected is elderly in Kudu Village which of the number is 131 people. Sampling method used in this study was proportional cluster random sampling and the results were 99 respondents. Method of data collection was done by using questionnaire distributed to respondents after it was processed and presented in frequency distribution tables and the Mann-Whitney test statistic. The research found that almost half of respondents were less knowledgeable which of number is 45.46% and most of respondents did not actively come to elderly posyandu as much as 55.56%. Result of statistical tests between knowledge with activity is obtain asymp value 0.872 that is greater than 0.05 so that H_0 is accepted which means there is no relationship between knowledge with the activity of elderly comes to elderly posyandu in Kudu Village, Kudu Banjar Village, Kudu Subdistrict, Jombang Regency in 2013. It can be concluded that knowledge is not the only factor that affects elderly actively come to elderly posyandu.

For the further, health workers is expected to motivate elderly, improve services and interesting programs so elderly can actively come to elderly posyandu.

Keyword : Knowledge, Liveliness, Elderly posyandu

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena angka harapan hidup bangsa kita telah meningkat secara bermakna. Namun, disisi lain dengan meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat, karena populasi penduduk usia lanjut meningkat, salah satunya masalah kesehatan¹. Kemudian sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lansia itu, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yaitu Posyandu Lansia². Dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya.

Indonesia selama empat dasawarsa terakhir menempati posisi ke empat dengan jumlah populasi lansia terbesar di dunia menurut *US. Cencus bureau*. Tercatat bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2010 berdasarkan data sensus penduduk 2010 yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik di seluruh wilayah Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dengan jumlah penduduk lansia sebanyak 23.992.553 jiwa (10,09%)³. Jumlah lansia di Jawa Timur tercatat 2.971.004 dan di Jombang tercatat jumlah lansianya sebesar 113.286 dari jumlah total penduduk 1.209.172 jiwa⁴. Jumlah posyandu lansia yang ada di kabupaten Jombang berjumlah 627 dan yang aktif 602. Jumlah kunjungan lansia ke posyandu lansia di kabupaten Jombang dari bulan Januari-Desember 2012 tercatat 72.413 (78,05%), sudah melebihi dari jumlah yang ditargetkan yaitu 70% dan di wilayah kerja puskesmas Tapen tercatat kunjungan lansia ke posyandu lansia sebesar 1819 (77,70%) dari jumlah lansia 2.535 jiwa⁵. Di kecamatan Kudu ada beberapa posyandu lansia yang sudah terbentuk, salah satunya berada di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 9 April 2013 di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu didapatkan data jumlah total lansia sebanyak 131 jiwa tetapi jumlah lansia yang datang ke posyandu lansianya sebanyak

35 jiwa (26,71%). Ketika salah seorang lansia ditanya bagaimana pengetahuannya tentang posyandu lansia, dan lansia tersebut menjawab tidak tahu. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keaktifan lansia untuk datang ke posyandu lansia masih sangat rendah.

Pada umumnya usia lanjut menganggap penyakit sebagai hal biasa, sehingga jarang memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan seperti posyandu lansia. Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia ini dapat menyebabkan kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga disaat lansia mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh, dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka⁶.

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk dalam hal kesehatan akan pola hidupnya terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁷. Dengan pengetahuan yang bagus tentang pesyandu lansia, lansia menjadi tertarik untuk datang ke posyandu lansia.

Lansia yang aktif datang ke posyandu lansia akan dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia dan permasalahan-permasalahan lansia, terutama masalah kesehatan yang muncul sebagai dampak dari proses penuaan dapat dideteksi secara dini. Maka dengan keberadaannya posyandu lansia ini akan semakin dapat meningkatkan umur harapan hidup.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian⁸. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat⁹.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua lansia Semua Lansia di Dusun Kudu Desa

Kudu Banjar yang berjumlah 131 jiwa dan jumlah sampel 99 orang. Penelitian ini menggunakan jenis Proportional Cluster Random sampling. Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang pada tanggal 14 Juni-16 Juni 2013.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner pada responden yang sebelumnya diberikan informed consent. Kuisioner diberikan pada waktu lansia datang ke posyandu lansia berlangsung dan untuk lansia yang tidak datang, didatangi peneliti kerumahnya. Untuk menganalisa data penelitian di dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan distribusi frekuensinya dengan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai yang didapat

SP = Skor yang didapat

SM = Skor maksimum

Kemudian menganalisa dengan Uji Mann - Whitney.

HASIL PENELITIAN

Penyajian data yang ditampilkan meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang gambaran tempat penelitian, usia responden, agama, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan. Data khusus berisi tentang pengetahuan lansia mengenai posyandu lansia dan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia dari bulan Juni 2012-Mei 2013.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013.

| No | Tingkat Pengetahuan | F | (%) |
|--------------|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Baik | 15 | 15,15 |
| 2. | Cukup | 39 | 39,39 |
| 3. | Kurang | 45 | 45,46 |
| Total | | 99 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden yang memiliki pengetahuan tentang Posyandu Lansia dalam kategori kurang sebanyak 45 orang (45,46%).

Tabel 2 Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Umur Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013

| Umur (Tahun) | Pengetahuan | | | | | | Total | |
|--------------|-------------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-----|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % |
| 45-49 | 1 | 25 | 1 | 25 | 2 | 50 | 4 | 100 |
| 50-69 | 11 | 13,58 | 34 | 41,98 | 36 | 44,44 | 81 | 100 |

≥ 70 3 21,43 4 28,57 7 50 14 100

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden yang berumur 50-69 tahun memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 36 orang (44,44%).

Tabel 3 Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Tingkat Pendidikan Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013

| Tingkat Pendidikan | Pengetahuan | | | | | | Total | |
|-----------------------------|-------------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-----|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % |
| Tidak Sekolah | 0 | 0 | 16 | 32 | 34 | 68 | 50 | 100 |
| Pendidikan Dasar (SD,SMP) | 12 | 26,67 | 22 | 48,89 | 11 | 24,44 | 45 | 100 |
| Pendidikan Menengah (SMA) | 3 | 75 | 1 | 25 | 0 | 0 | 4 | 100 |
| Pendidikan tinggi (Sarjana) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak sekolah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (68%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan datang ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013

| Tingkat Keaktifan | Jumlah | Prosentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Aktif | 44 | 44,44 |
| Tidak Aktif | 55 | 55,56 |
| Total | 99 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak aktif datang ke Posyandu Lansia sebanyak 55 orang (55,56%).

Tabel 5 Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013

| Pengetahuan | Keaktifan datang Ke Posyandu Lansia | | | | Total | |
|-------------|-------------------------------------|-------|-------------|-------|-------|-----|
| | Aktif | | Tidak Aktif | | F | % |
| Baik | 9 | 60 | 6 | 40 | 15 | 100 |
| Cukup | 13 | 33,33 | 26 | 66,67 | 39 | 100 |
| Kurang | 22 | 44,44 | 23 | 51,11 | 45 | 100 |

Sumber Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan Posyandu Lansia yang kurang tidak aktif datang ke Posyandu Lansia sebanyak 23 orang (51,11%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden untuk mengetahui pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia

yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang memiliki pengetahuan tentang posyandu lansia kurang yaitu sebesar 45,46% (45 orang).

Sebagaimana menurut Prof. dr. Soekidjo Notoatmodjo (2003), Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan⁷. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu diantaranya tingkat pendidikan, minat, pengalaman, usia, informasi⁷.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang Posyandu Lansia agar nantinya dapat lebih mengerti serta memahami tentang Posyandu Lansia yang dilaksanakan setiap bulan dan lansia mau mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir dari setengahnya responden yang berumur 50-69 tahun memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 36 orang (36,37%).

Usia atau umur individu yang semakin cukup maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi¹⁰.

Pada lansia akan mengalami kemunduran pada semua organ-organ yang dimilikinya. Salah satunya kemampuan lansia untuk berespon dan berpikir akan adanya rangsangan yang datang juga akan menurun. Hal ini menyebabkan pada lansia-lansia tertentu akan malas berpikir saat menerima stimulus berupa informasi tentang posyandu lansia sehingga pengetahuannya tentang posyandu lansia pun juga sedikit.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden tidak sekolah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (34,34%).

Sebagaimana menurut Notoatmodjo (2003), makin tinggi tingkat pendidikan

seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan⁷.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima oleh para lansia yang tidak sekolah akan lebih sedikit, khususnya tentang Posyandu Lansia karena dengan tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada kesulitan pemahaman lansia mengenai apa yang kita informasikan kepada lansia tersebut.

Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak aktif datang ke Posyandu Lansia sebesar 55,56 % (55 orang).

Keaktifan lansia datang ke Posyandu Lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan Lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal. Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan kumpulan dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal (lingkungan). Menurut Green (2005) perilaku manusia yang terwujud dalam bentuk keaktifannya untuk datang ke posyandu lansia ini merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya¹. Didalam pengetahuan ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya tingkat pendidikan.

Banyak lansia yang tidak aktif datang ke posyandu lansia daripada yang aktif. Dari segi pendidikan lansia, mereka sebagian besar tidak bersekolah sehingga untuk menerima informasi tentang posyandu lansia kesulitan dan akhirnya malas untuk datang serta kurang perhatian dalam menjaga kesehatan di usia tuanya dengan datang ke posyandu lansia.

Hubungan Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia dan keaktifan lansia datang ke Posyandu Lansia dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan Posyandu Lansia yang kurang tidak aktif datang ke Posyandu Lansia sebanyak 23 orang (51,11%)

Hasil Uji Mann-Whitney mengamati ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pengetahuan) dan Y (Keaktifan Lansia datang ke Posyandu Lansia) di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013. Dengan didukung oleh nilai ujinya = 0,872 yang berarti lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke Posyandu Lansia Di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013.

Secara teori, yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku itu dibentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, fasilitas dan sarana kesehatan, dan faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas⁷. Untuk faktor predisposisi pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, minat, pengalaman, umur, informasi.

Dari ketidakaktifan lansia datang ke posyandu lansia ini dapat dimungkinkan karena pengetahuan lansia yang sebagian besar kurang ditunjang dengan banyak lansia yang tidak sekolah. Para lansia kurang baik dalam penerimaan informasi mengenai posyandu lansia yang telah disuluhkan, sehingga lansia tidak paham dan menganggap posyandu lansia itu tidak penting untuk menunjang kesehatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia Di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013. Hal ini didukung dengan nilai $p=0,872$ yang berarti lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Fallen & Budi. 2010. *"Catatan Kuliah" Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
3. Badan Pusat Statistik. 2010. Data Jumlah Penduduk Lansia 2010, (Online), <http://DataStatistik.co.id>, (diakses, 5/05/2013).
4. Badan Pusat Statistik. 2012. Data Jumlah Penduduk Lansia 2012, (Online), <http://DataStatistik.co.id>, (diakses, 6/05/2013).
5. Dinkes Kabupaten Jombang. 2012. *Data Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia*. Jombang: Dinkes Kabupaten Jombang
6. Diah. 2012. *Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia*, (Online), [http: Artikel Sehat Ala Bidan.htm/18/08.2012](http://ArtikelSehatAlaBidan.htm/18/08.2012), (diakses, 29 April 2013).
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Alimul, Aziz. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
9. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Azwar, Saifudin. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar